

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu pada tokoh cerita. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sama dengan pengarangnya, apalagi jika tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama. Imajinasi yang diciptakan dari lingkungan sekitar pengarang dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan, peristiwa, dan tempat mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra (Manshur & Hakim, 2020).

Selain berasal dari imajinasi pengarang, karya sastra juga dapat dihasilkan dengan adanya proses kreatif pengarang dalam mendeskripsikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang melingkupinya. Proses kreatif sangat menentukan baik buruknya sebuah karya sastra yang nantinya akan disajikan kepada pembaca. Sebagai karya kreatif, karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan manusia akan

keindahan dengan pemilihan diksi yang tepat, sehingga pembaca mampu menafsirkan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karya sastra tersebut.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Melalui tokoh inilah seorang pengarang menciptakan persona melukiskan kehidupan manusia yang berbeda karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut berhubungan dengan konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan (Sari, 2022:89).

Karya sastra yang dihasilkan sastrawan menggambarkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga mencerminkan kejiwaan. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga, (Ratnasari, 2020:67). Penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong dengan adanya tokoh dalam karya sastra yang dimanusiakan, tokoh dalam karya sastra semua diberi jiwa dan mempunyai raga. Karya sastra yang dianggap baik oleh pembaca adalah karya yang mampu menyedot perhatian pembaca dengan cerita-cerita yang mampu

menghipnotis pembacanya. Pembaca seperti merasakan langsung setiap peristiwa yang disuguhkan dalam cerita (Setyorini, 2017). Pembaca merasa larut dan terbuai dalam cerita sehingga enggan untuk berhenti membaca. Karya sastra yang baik juga memiliki manfaat bagi si pembaca. Tidak hanya nilai hiburan yang ditonjolkan, melainkan harus memunculkan manfaat-manfaat positif bagi pembacanya. Dengan ini dapat dikatakan bahwa karya sastra mempunyai prinsip (Budianta dkk, 2002: 19) yang artinya bahwa sebuah karya sastra itu tidak hanya menghibur karena sastra menjawab kebutuhan emosional pembaca lewat kegembiraan, kesenangan, kesedihan dan air mata tapi juga memberikan manfaat dari segi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita tentang moral, kebaikan, keburukan, dan agama.

Karya sastra, khususnya novel, menyajikan cerita-cerita yang memuat tentang konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan. Adanya konflik membuat sebuah novel semakin hidup dan seru. Bentuk konflik yang erat kaitannya dengan objek penelitian adalah konflik yang terjadi dengan diri sendiri. Objek penelitian ini adalah novel yang berjudul *Acha Goodbye* karya Yeshyca Mangopo. Novel yang berjudul *Acha Goodbye* merupakan novel yang ditulis oleh Yeshyca Mangopo pada tahun 2020 pada *platform* aplikasi *wattpad*. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Acha. Acha merupakan seorang gadis yang mengalami kehidupan yang penuh konflik akibat perlakuan keluarganya yang lebih menyayangi kembarannya Eca.

Selain itu, novel ini juga memiliki sisi psikologis tentang seorang gadis yang mengalami pertentangan batin tentang cinta dan kehidupannya. Hal itulah yang membuat novel ini memiliki daya tarik pembaca untuk membacanya secara mendalam. Pemilihan bahan kajian dalam penelitian ini didasari dengan adanya keseruannya di dalam cerita. Novel ini masih menceritakan tentang dinamika psikologi manusia dalam kehidupan sehari-harinya (Romadhianti & Pramesti, 2023).

Novel yang berjudul *Acha Goodbye* ini memiliki isi cerita yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan perasaan yang melingkupinya. Hal seperti itulah yang membuat novel ini dapat diteliti menggunakan analisis psikologi sastra. Seperti yang diketahui bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Jiwa seseorang akan diketahui berdasarkan tingkah laku, karakter, dan kepribadian orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan definisi di atas mengenai psikologi diharapkan mampu membuka sisi psikologis novel yang ditulis oleh Yeshyca Mangopo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bagaimana hubungan karya sastra khususnya cerita fiksi yang berupa novel dengan psikologi. Hal tersebut dikarenakan objek sasarannya sama-sama berhubungan dengan manusia. Manusia nyata dan tokoh yang dimanusiakan dan diberi jiwa dalam cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu

Bagaimana kepribadian tokoh Acha dalam novel *Acha Goodbye* karya Yeshyca Mangopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh Acha dalam novel *Acha Goodbye* karya Yeshyca Mangopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan ilmu sastra Indonesia, khususnya dengan tinjauan psikologi sastra. Selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian bacaan sebagai bagian karya sastra serta bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut untuk masalah sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam menganalisis novel. Penelitian ini diharapkan juga dapat mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel *Acha Goodbye* karya Yeshyca Mangopo yang dapat membuka kesan Acha untuk lebih mencintai karya sastra, khususnya Sastra Indonesia.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Acha Goodbye karya Yesyha Mangopo: Tinjauan Psikologi Sastra* ini diharapkan dapat membantu pembaca mengenai faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa manusia dan usaha dalam menyelesaikan permasalahannya. Novel ini juga memiliki sisi psikologis tentang seorang gadis yang mengalami pertentangan batin tentang cinta dan kehidupannya.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pokok permasalahan akan di batasi pada lingkup tokoh utama pada novel ini, yaitu kepribadian tokoh Acha dalam novel Acha Good Bye Karya Yesyha Mangopo.

F. Definisi Istilah

1. Kepribadian adalah suatu sifat yang meliputi perasaan, pikiran, ekspresi serta perilaku seseorang yang menunjukkan cara menyesuaikan diri dalam kehidupan.
2. Konflik psikologis: pertarungan antara dua kekuatan yang berhubungan dengan jiwa manusia.
3. Tokoh utama: tokoh yang sering muncul dalam suatu cerita dan memiliki peran penting pada jalannya cerita.
4. Psikologi sastra: sebuah pendekatan yang mempelajari tentang jiwa manusia, baik mengenai gejala-gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya yang tercermin dalam tingkah laku.